



Implementasi Asesmen Pembelajaran IPA berbantuan Aplikasi Digital: Studi Fenomenologi di Sekolah Thailand

Ismi Aryanti Khusnul Khatimah¹, Purwo Susongko², Mobinta Kusuma³, Sutita Taowato⁴

Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Annuban Wang Mai Sasanasart School, Thailand⁴

ismiaryanti@gmail.com

Abstrak: Asesmen pembelajaran merupakan salah satu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan hasil ketercapaian kompetensi peserta didik pada setiap materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan digital asesmen pembelajaran IPA yang dilakukan di salah satu sekolah yang terletak di provinsi Satun-Thailand Selatan, serta hambatan dan solusi yang dihadapi. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 siswa dan 1 guru mata pelajaran IPA yang ada di salah satu sekolah yang terletak di provinsi Satun-Thailand Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya, dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan digital asesmen dalam pembelajaran IPA dengan memanfaatkan teknologi yang ada, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Peneliti merekomendasikan agar guru IPA dapat memahami karakteristik setiap peserta didik, serta harus mampu memberikan bimbingan maupun pengajaran yang berkaitan dengan cara-cara dalam memahami maupun menganalisis berbagai pertanyaan yang ada.

Kata kunci: Asesmen Pembelajaran; Inovasi Asesmen; Pembelajaran IPA.

Implementation of Digital Application-assisted Science Learning Assessment: A Phenomenological Study in Thai Schools

Abstract: Learning assessment is one of the assessments carried out to obtain information related to the results of student competency achievement in each learning material. This study aims to determine the implementation of digital science learning assessments carried out in a school located in the province of Satun-South Thailand, as well as the obstacles and solutions encountered. The design of this study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The subjects in this study were 5 students and 1 science teacher in a school located in the province of Satun-South Thailand. Instruments used in research are observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is done by reducing data, presenting, and drawing conclusions. This research shows that teachers have carried out digital assessments in science learning by utilizing existing technology, although there are still some obstacles encountered in its implementation. Researchers recommend that science teachers be able to understand the characteristics of each student, and must be able to provide guidance and teaching related to ways of understanding and analyzing various existing questions.

Keywords: Learning Assessment; Assessment Innovation; Science Learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting terutama bagi kehidupan manusia (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Menurut KBBI, pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat berbagai tahapan, yang dilakukan untuk melakukan perubahan sikap

maupun etika dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang, yang dilakukan melalui proses pengajaran atau perbuatan yang mendidik dalam rangka meningkatkan cara berpikir manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membina maupun mengembangkan diri

pribadi manusia yang berkaitan dengan aspek rohani maupun jasmani (Isma et al., 2022) yang dilaksanakan secara bertahap (Hasibuan & Prastowo, 2019). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang sengaja dilakukan melalui perencanaan dan organisasi yang baik, dengan tujuan untuk mengubah pribadi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, serta untuk membentuk kepribadian yang baik. Karena alasan inilah, pendidikan dianggap sebagai hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, perkembangan, dan kemajuan suatu negara. Salah satunya bagi negara Thailand.

Berdasarkan informasi hasil riset terdahulu, telah banyak menceritakan bahwa negara Thailand dikenal sebagai negara yang memiliki suatu sistem pendidikan yang berkualitas (Awwaliyah, Z. 2020). Di sana, murid diwajibkan untuk menempuh pendidikan selama 9 tahun dan pendidikan yang disediakan gratis, hingga mereka menyelesaikan sekolah menengah atas. Keberhasilan pendidikan di Thailand didasarkan pada fokus yang kuat pada sains dan teknologi, dengan segala hasil yang berasal dari penelitian dan riset (Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. 2022). Di Thailand, guru biasanya dipanggil dengan sebutan “Kunkru” yang merupakan penentu keberhasilan dalam suatu pendidikan.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yaitu salah satunya melalui pelaksanaan asesmen pembelajaran (Umami, M. 2018). Asesmen merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data mengenai pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dengan menggunakan berbagai sumber. Data tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan (Sudrajat, D. 2019). Asesmen yang dilakukan tentunya harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya yaitu harus mampu mengukur kompetensi peserta didik dan harus memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar yang dilakukan (Sudarwan, R. E., & Retnawati, H. 2015). Penerapan asesmen pembelajaran

merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karena hal tersebut berkaitan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap siswa (Rosnaeni, R. 2021).

Dalam banyak penelitian, telah ditemukan juga bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilakukan dengan baik, tentunya akan mampu memberikan dampak yang positif terhadap hal-hal yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. 2019). Selain itu, juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar setiap peserta didik (Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. 2023).

Salah satu upaya dalam menciptakan asesmen pembelajaran yang lebih baik yaitu dapat dilakukan dengan menciptakan suatu inovasi dalam pelaksanaannya, salah satunya inovasi dalam melakukan asesmen pembelajaran IPA melalui digital asesmen, yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi digital (Putra, A., & Afrilia, K. 2020) dalam melakukan evaluasi pembelajaran IPA agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, akan mengkaji tentang pelaksanaan digital asesmen pembelajaran IPA yang dilakukan pada salah satu sekolah yang terletak di Satun, Thailand Selatan, melalui penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk: 1) Mengetahui pelaksanaan asesmen pembelajaran pada salah satu sekolah yang terletak di Satun, Thailand Selatan 2.) Mengetahui penerapan inovasi asesmen dalam pembelajaran IPA pada salah satu sekolah yang terletak di Satun, Thailand Selatan 3.) Mengetahui hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA bagi guru maupun siswa, serta solusi dari hambatan pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan serta inovasi asesmen pembelajaran yang dilakukan di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan, dengan

beberapa indikator yaitu: meningkatnya pengetahuan tentang pelaksanaan asesmen pembelajaran yang dilakukan di sekolah di Satun, Thailand Selatan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan inovasi asesmen dalam pembelajaran IPA, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses asesmen pembelajaran IPA, serta mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan yang ditemui di sekolah tersebut dalam melaksanakan inovasi asesmen pembelajaran IPA.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif fenomenologi. Karena, fenomena-fenomena yang ada, akan dipahami dan kemudian akan dianalisis, yaitu terkait dengan pelaksanaan digital asesmen pembelajaran IPA yang dilakukan oleh Guru mata Pelajaran IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan. Menurut Wita, G., & Mursal, I. F. (2022), Studi dengan pendekatan fenomenologi ini berusaha untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai makna subjektif dari pengalaman setiap masing-masing individu maupun suatu kelompok, terkait dengan suatu fenomena yang sedang diteliti.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara secara langsung dengan 6 partisipan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan 1 guru mapel IPA dan 5 peserta didik di salah satu yayasan sekolah yang terdiri dari TK (Anuban) hingga SMP (Secondary School) yang berada di Satun-Thailand Selatan, yaitu partisipan yang dipilih di tingkat SD dan SMP. Selain menggunakan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan melaksanakan observasi dan dokumentasi di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan yang dilakukan dengan mencatat dan mengamati secara langsung dengan cermat berdasarkan kondisi pada sekolah tersebut untuk dapat mengetahui secara langsung mengenai penerapan inovasi asesmen pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dalam durasi satu bulan yaitu pada bulan Januari 2023.

Berikut merupakan beberapa protokol wawancara guru dan siswa. Pertama terkait

protokol wawancara dengan guru. Komponen Eksploratif terkait Pengetahuan guru terkait pentingnya asesmen pembelajaran dan penerapannya saat pembelajaran dengan pertanyaan: 1) Menurut Ibu, apa pentingnya asesmen pembelajaran?; 2) Apakah sebelum maupun setelah selesai pembelajaran Sains selalu dilakukan asesmen pembelajaran?; 3) Apa contoh asesmen pembelajaran yang biasanya digunakan pada kegiatan pembelajaran disini?. Komponen Eksploratif terkait Pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA dengan pertanyaan: 1) Apakah kegiatan asesmen yang dilakukan hanya menggunakan soal-soal tertulis saja?; 2) Apakah Ibu pernah melakukan asesmen pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran digital seperti handphone dan laptop?. Komponen Eksploratif terkait pemahaman guru terkait dengan manfaat pelaksanaan asesmen pembelajaran dengan pertanyaan: 1) Apakah setelah melakukan asesmen pembelajaran Ibu dapat memahami permasalahan dan hambatan belajar yang dihadapi oleh siswa?; 2) Apakah setelah melakukan asesmen pembelajaran Ibu dapat memahami sejauh mana siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai materi yang telah diajarkan?. Komponen Eksploratif tentang Hambatan dan solusi dengan pertanyaan: 1) Hambatan apa yang Ibu temui saat melakukan asesmen pembelajaran?; 2) Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?.

Kedua yaitu Protokol Wawancara Siswa. Komponen Eksploratif tentang Penerapan inovasi asesmen dalam pembelajaran IPA dan penerapannya saat pembelajaran dengan pertanyaan: 1) Apakah sebelum dan sesudah pembelajaran Sains guru selalu melakukan kegiatan asesmen pembelajaran?; 2) Apa contoh asesmen pembelajaran yang biasanya digunakan pada kegiatan pembelajaran Sains disini?. Komponen Eksploratif pada pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA dengan pertanyaan apakah Bapak / Ibu guru pernah melakukan asesmen pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran digital seperti handphone dan laptop. Komponen Eksploratif: Pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA dengan pertanyaan: 1)

Hambatan apa yang kamu rasakan saat melakukan asesmen pembelajaran?; 2) Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu dengan melakukan reduksi data, kemudian mencari hubungan antar tema yang akan dibahas, hingga menyimpulkan. Menurut Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014) dalam melakukan reduksi data, hal-hal yang dilakukan yaitu dengan membaca kembali transkrip wawancara yang telah dibuat, serta melihat kembali catatan maupun dokumentasi yang didapat saat melakukan observasi dan dokumentasi di salah satu sekolah yang diteliti, agar dapat memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Setelah memperoleh hasil yang relevan, maka akan dilakukan analisis data agar dapat ditarik suatu kesimpulan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan digital asesmen dan manfaatnya dalam pembelajaran IPA, serta mengetahui hambatan dan solusi yang dialami oleh Guru IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun, Thailand Selatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Partisipan yang terlibat dalam kegiatan penggalan data dan informasi melalui wawancara dalam penelitian ini yaitu satu guru IPA di salah satu yayasan sekolah dari tingkat (TK-SMP) yang mengajar IPA di tingkat SMP kelas 1,2,3 dan SD kelas 4,5,6. Pengambilan data saat wawancara kepada siswa diambil secara acak, yaitu 2 siswa SD kelas 6, 1 siswa SMP kelas 2, dan 2 siswa SMP kelas 3. Kemudian, target pengumpulan data yang sebelumnya direncanakan untuk dilaksanakan kepada dua guru IPA untuk mendapatkan partisipan dari salah satu sekolah di Satun-Thailand Selatan, tidak terpenuhi dikarenakan jumlah guru IPA di sekolah tersebut hanya satu.

Untuk kriteria pemilihan guru IPA sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara yaitu dengan mengutamakan kriteria bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran IPA dan juga telah melaksanakan penerapan penilaian atau asesmen berdasarkan pemahaman guru IPA terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Untuk kriteria pemilihan siswa sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara yaitu

dengan mengutamakan kriteria pengalaman belajar dengan guru IPA di sekolah tersebut, dalam hal ini yaitu durasi waktu lama belajar mata pelajaran IPA di sekolah dengan salah satu guru IPA di sekolah tersebut.

Kriteria lain yang menjadi dasar pemilihan siswa sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara yaitu mereka yang berkemampuan paling baik dalam berbahasa Inggris di kelasnya masing-masing. Dalam menentukan hal ini, peneliti dibantu oleh salah satu guru di sekolah tersebut, yaitu guru mata pelajaran bahasa Inggris, dalam pemilihan siswa sebagai partisipan wawancara. Karena dalam kegiatan wawancara ini sangat diperlukan kemampuan bahasa Inggris agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan lancar. Berikut hasil wawancara guru dan siswa.

Adapun hasil wawancara guru sebagai berikut. Pengetahuan guru terkait pentingnya asesmen pembelajaran dan penerapannya saat pembelajaran yaitu Asesmen pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat penting dilakukan, karena dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Dan jika ditemukan siswa yang masih kurang memahami materi, maka guru akan melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Asesmen pembelajaran yang saya terapkan terkadang yaitu sebelum pembelajaran dilakukan dan setiap selesai pembelajaran, Contohnya yaitu asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan (post-test), sejauh mana siswa memiliki keterampilan sains, dan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu bahwa saat melaksanakan pembelajaran IPA guru melakukan asesmen pembelajaran misalnya dengan melakukan kegiatan post-test, maupun tes harian, dimana siswa diberikan lembar soal untuk menjawab, kemudian hasilnya dibahas bersama-sama di dalam kelas.

Pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA dikatakan Salah satu contoh penerapan inovasi asesmen dalam pembelajaran IPA yang pernah dilakukan yaitu dengan memanfaatkan komputer, handphone, maupun laptop dengan menggunakan platform teknologi seperti kuis online atau game interaktif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran di salah satu sekolah yang terletak di Satun, Thailand Selatan berlangsung.

Dimana siswa melaksanakan tes menggunakan aplikasi *quizizz* yang dilakukan di ruang komputer.

Pemahaman guru terkait dengan manfaat pelaksanaan asesmen pembelajaran sebagai berikut. Dengan melaksanakan asesmen pembelajaran, saya dapat memahami dan mengerti apa saja masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melaksanakan asesmen pembelajaran, saya juga dapat memahami sejauh mana siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan mengenai materi yang telah diajarkan. Dan jika ada yang belum memahami, maka saya akan melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu saat asesmen telah selesai dilakukan, maka guru akan mencatat secara langsung nilai dari hasil asesmen tersebut dalam jumlah angka, yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan mengenai materi yang telah diajarkan.

Hambatan yang dihadapi oleh guru pada saat melaksanakan asesmen pembelajaran dan solusi yang dilakukannya sebagai berikut. Hambatan yang saya hadapi saat melaksanakan asesmen pembelajaran adalah saat siswa kurang memahami soal yang diberikan, apalagi setiap peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang tidak sama antara satu dan lainnya, misalnya beberapa siswa pandai menganalisis masalah, dan dapat mengerjakan soal dengan baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak dapat menganalisis masalah dengan baik. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, serta menjelaskan kembali beberapa materi yang dirasa belum dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu saat asesmen pembelajaran telah dilakukan, maka guru dan siswa secara bersama-sama melakukan review atau membahas kembali materi-materi apa saja yang dirasa masih belum dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara siswa diketahui sebagai berikut. Penerapan inovasi asesmen dalam pembelajaran IPA dan penerapannya saat pembelajaran dikatakan siswa bahwa guru sering melakukan asesmen dalam pembelajaran IPA, contohnya yaitu baik yang dilakukan sebelum maupun sesudah pembelajaran dilakukan.

Pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA dikatakan siswa sebagai salah satu contoh penerapan inovasi asesmen dalam pembelajaran IPA yang pernah dilakukan oleh

guru yaitu dengan memanfaatkan komputer, handphone, maupun laptop.

Hambatan yang dialami oleh siswa saat melaksanakan asesmen pembelajaran dan solusi yang dilakukannya sebagai berikut. Hambatan yang biasanya dialami oleh siswa dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA yaitu sulit dalam memahami dan menganalisis pertanyaan yang ada. Solusi yang dilakukan yaitu dengan selalu meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mempersiapkan diri dengan baik saat akan melaksanakan asesmen pembelajaran.

Dalam penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pentingnya asesmen pembelajaran IPA yang dilakukan dan penerapannya saat pembelajaran, hasilnya sangat peneliti butuhkan, karena asesmen pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat penting dilakukan, untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa.

Asesmen merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang sangat diperlukan untuk membantu guru dalam memantau kemajuan peserta didik dan dalam menentukan keberhasilan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Respon tersebut diperkuat oleh tanggapan dari hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada guru IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan, bahwa Asesmen pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat penting dilakukan, karena dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa. Dan jika ditemukan siswa yang masih kurang memahami materi, maka guru akan melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, yaitu bahwa saat melaksanakan pembelajaran IPA guru melakukan asesmen pembelajaran misalnya dengan melakukan kegiatan post-test, maupun tes harian, dimana siswa diberikan lembar soal untuk menjawab, kemudian hasilnya dibahas bersama-sama di dalam kelas.

Berikut pada gambar 1 merupakan dokumentasi salah satu pelaksanaan asesmen yang dilakukan di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan.



Gambar 1. Pelaksanaan asesmen pembelajaran

Pemahaman guru terkait pentingnya asesmen dalam pembelajaran IPA tentunya akan dapat mengukur sejauh mana kemajuan para peserta didik, terutama dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Sehingga nantinya, setiap pendidik akan mampu mengetahui dan memahami sejauh mana pemahaman peserta didiknya, terhadap berbagai materi pelajaran yang ada, serta dapat memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan melaksanakan asesmen pembelajaran, maka akan dapat membantu para pendidik dalam mengetahui sejauh mana setiap peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, serta memahami dan mengerti apa saja masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Tanggapan guru bahwa asesmen pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dirasa sangat perlu dilakukan, karena mereka mampu memahami sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan, diperkuat dengan respon bahwa dengan dilaksanakannya asesmen pembelajaran, maka jika ditemukan siswa yang masih kurang memahami materi yang diajarkan, guru akan melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswanya.

Pelaksanaan inovasi asesmen dalam pembelajaran IPA tentunya harus dapat mendukung tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Pengalaman guru dalam melaksanakan inovasi asesmen sangat beragam. Contohnya yaitu dengan melaksanakan digital asesmen dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan tanggapan melalui wawancara yang telah dilakukan kepada guru IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan, mengemukakan bahwa pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA tentunya harus dapat mendukung tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan dan harus dapat

memastikan bahwa peserta didik dapat memahami berbagai konsep IPA secara mendalam. Respon tersebut diperkuat oleh tanggapan selanjutnya yaitu bahwa "Salah satu contoh penerapan pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA yang pernah dilakukan di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan yaitu dengan memanfaatkan komputer, handphone, maupun laptop dengan menggunakan platform teknologi seperti kuis online atau game interaktif". Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran di salah satu sekolah yang terletak di Satun, Thailand Selatan berlangsung. Dimana siswa melaksanakan tes menggunakan aplikasi *quizizz* yang dilakukan di ruang komputer. Berikut dokumentasinya terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran

Penerapan digital asesmen pembelajaran IPA juga tentunya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti peralatan teknologi yang digunakan, bahan ajar, maupun sarana prasarana lain yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan digital asesmen dalam pembelajaran dan tentunya guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, dan harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan maksimal, agar pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran tentunya memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya yaitu dapat mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik dalam memahami materi, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Hal tersebut diperkuat oleh tanggapan guru IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan, yaitu bahwa dengan melaksanakan asesmen

pembelajaran, saya dapat memahami dan mengerti apa saja masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, tentunya guru akan dapat mengetahui kemampuan maupun kelemahan yang dialami oleh siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran, maupun keterampilan yang telah diajarkan, sehingga guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dilakukan, serta dapat melakukan tindakan yang sesuai, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan peserta didik.

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa dengan melaksanakan asesmen pembelajaran, maka guru akan dapat memahami sejauh mana siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai materi yang telah diajarkan. Dan jika ada yang belum memahami, maka saya akan melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu saat asesmen telah selesai dilakukan, maka guru akan mencatat secara langsung nilai dari hasil asesmen tersebut dalam jumlah angka, yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan mengenai materi yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, maka guru juga akan memperoleh informasi terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang berkaitan dengan IPA, serta dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa, dan juga akan dapat memahami sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai materi dalam pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan, sehingga guru dapat menyiapkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat kepada siswa saat pembelajaran IPA dilakukan. Selain itu, asesmen pembelajaran IPA yang dilakukan juga dapat membantu siswa dalam mengetahui kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, serta dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi agar dapat diatasi dengan baik.

Hambatan pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA merupakan segala bentuk kesulitan yang biasanya dirasakan oleh guru, siswa, maupun institusi pendidikan kaitannya dalam penerapan inovasi asesmen pada pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini, hambatan yang dihadapi oleh Guru IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan, yaitu sesuai tanggapan wawancara yang

dilakukan bahwa hambatan yang dihadapi saat melaksanakan asesmen pembelajaran adalah saat siswa kurang dalam memahami pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, guru juga mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, misalnya beberapa siswa pandai menganalisis masalah, dan dapat mengerjakan soal dengan baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang tidak dapat menganalisis masalah dengan baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru mengungkapkan bahwa solusi yang dilakukan yaitu dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, serta menjelaskan ulang materi yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Selain itu, respon mengenai hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA juga diperkuat oleh tanggapan dari hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan kepada lima siswa di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA yang dirasakan oleh para peserta didik biasanya yaitu sulit dalam memahami dan menganalisis pertanyaan yang ada. Sehingga, pertanyaan yang terdapat dalam asesmen pembelajaran IPA sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu valid, reliabel, serta perlu disesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman setiap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa saat asesmen pembelajaran telah dilakukan, maka guru dan siswa secara bersama-sama melakukan review atau membahas kembali materi-materi apa saja yang dirasa masih belum dipahami oleh siswa. Agar nantinya dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pelaksanaan asesmen pembelajaran.

Hambatan yang dialami oleh peserta didik salah satunya yaitu dalam memahami pertanyaan yang ada. Hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap jawaban yang diberikan oleh setiap peserta didik yang tidak tepat maupun kurang relevan dengan maksud pertanyaan yang ada, sehingga didapatkan hasil asesmen yang kurang akurat. Kemudian, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menganalisis berbagai pertanyaan juga akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang ada, sehingga hal tersebut tentunya akan dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPA. Dalam mengatasi hambatan tersebut, solusi yang dilakukan oleh para peserta didik di Satun-Thailand Selatan, yaitu dengan selalu meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mempersiapkan diri dengan baik saat akan melaksanakan asesmen pembelajaran. Selain itu,

guru juga harus mampu memberikan bimbingan maupun pengajaran yang berkaitan dengan cara-cara dalam memahami maupun menganalisis berbagai pertanyaan yang ada, dengan baik dan benar.

Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat membangun kesadaran bagi para guru, terutama guru IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan akan pentingnya pelaksanaan asesmen pembelajaran, pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA, manfaat pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran IPA, dan dapat mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, sekaligus solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada, untuk mengetahui kemampuan maupun kelemahan yang dialami oleh siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran, maupun keterampilan yang telah diajarkan, sehingga guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dilakukan. Agar guru dapat melakukan tindakan yang sesuai, dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Praktek pengalaman baik yang dilakukan oleh guru IPA dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran harus terus dijalankan dan harus selalu ditingkatkan dengan menerapkan berbagai inovasi dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Kemudian hambatan-hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran IPA diharapkan agar mampu menjadi koreksi, maupun perbaikan agar pelaksanaan asesmen pembelajaran selanjutnya dapat dilaksanakan dengan maksimal, sehingga mampu mencapai berbagai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru IPA di salah satu sekolah yang terletak di Satun-Thailand Selatan telah memahami mengenai pentingnya pelaksanaan asesmen pembelajaran, yaitu dapat mempermudah guru untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga guru akan mampu mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta dapat memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, pelaksanaan digital asesmen dalam pembelajaran IPA juga

telah dilaksanakan di sekolah tersebut, yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah tersebut, misalnya dengan menggunakan komputer, handphone, maupun laptop dengan menggunakan platform teknologi seperti kuis online atau game interaktif. Kemudian, hambatan guru dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran di sekolah tersebut nyata dihadapi bersumber dari kemampuan siswa yang dirasa masih kurang mampu memahami soal yang diberikan, hal tersebut dikarenakan setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga solusi yang dilakukan yaitu guru perlu memahami karakteristik setiap peserta didik, serta menjelaskan ulang materi yang dirasa belum dikuasai oleh peserta didik.

Peneliti merekomendasikan agar guru IPA dapat memahami karakteristik setiap peserta didik, serta harus mampu memberikan bimbingan maupun pengajaran yang berkaitan dengan cara-cara dalam memahami maupun menganalisis berbagai pertanyaan yang ada. Kemudian, guru juga harus mampu memberikan berbagai contoh pertanyaan, serta harus mampu menjelaskan berbagai istilah yang mungkin kurang familiar bagi peserta didik, agar mereka mampu memahami pertanyaan yang ada dengan mudah. Sehingga diharapkan dapat memperoleh manfaat yang maksimal dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, yaitu dapat mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat mengetahui kemampuan maupun kelemahan yang dialami oleh peserta didik, terutama dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran, maupun keterampilan yang telah diajarkan, sehingga guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dilakukan.

Daftar Pustaka

- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2019). Refleksi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Awwaliyah, Z. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tha-It Suksa School Nonthaburi Bangkok Thailand.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan

- Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1).
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37.
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77-87.
- Putra, A., & Afrilia, K. (2020). Systematic literature review: penggunaan kahoot pada pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(2), 110-122.
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55-66.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sudrajat, D. (2019). Asesmen pembelajaran bahasa inggris: Model dan pengukurannya. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-20.
- Sudarwan, R. E., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan perangkat assessment pembelajaran matematika pokok bahasan geometri dan pengukuran SMP/MTs. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 251-261.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325-338.
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95-106.